

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.¹ Menurut Sulistyio Basuki, perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non tercetak dan merupakan sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai.² Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah institusi yang mengelola koleksi dalam bentuk apapun yang disusun secara sistematis guna memenuhi kebutuhan pemustaka.

Perpustakaan selama ini sering didefinisikan sebagai gedung atau ruangan yang di dalamnya terdapat sekumpulan koleksi, namun dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi, perpustakaan yang sekarang sudah mulai berkembang dengan berbagai jenis koleksi bahan pustaka dan berbagai bentuk layanan.

Terdapat ayat yang menjelaskan tentang perpustakaan, Allah SWT berfirman dalam Q.S: An Nissa: 113 .

¹*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan* (Jakarta: Indonesia, 2007), pasal 1 ayat 1. h. 2

²Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 5.

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَهَمَّتْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَضُرُّونَكَ

مِن شَيْءٍ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا ۝ ۱۱۳

Artinya : Sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, tentulah segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. Tetapi mereka tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak dapat membahayakanmu sedikitpun kepadamu. Dan (juga karena) Allah telah menurunkan Kitab dan hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu.

Ayat ini menjelaskan bahwa perpustakaan memberikan kebutuhan informasi pemakai, karena perpustakaan bukan hanya gedung yang berisi koleksi buku tetapi juga menyediakan koleksi yang berisi bahan-bahan rujukan, memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan serta tempat belajar seumur hidup tanpa membeda-bedakan golongan, suku, ras, agama dan jenis kelamin.

Sebagai bentuk perubahan, perpustakaan mulai mengembangkan layanan sirkulasi mengikuti perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi. Sirkulasi merupakan bagian dari perpustakaan yang berhubungan langsung dengan pemustaka. Sirkulasi ini sering dikenal dengan bagian peminjaman dan pengembalian koleksi. Namun, sebenarnya pengertian sirkulasi ini mencakup pengertian yang lebih luas, yakni semua bentuk kegiatan pencatatan yang berkaitan dengan pemanfaatan, dan pemakaian koleksi dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pemakai jasa perpustakaan.³ Melihat kegiatan tersebut maka kegiatan pada layanan sirkulasi merupakan kegiatan yang pertama diotomasikan. Layanan sirkulasi berkembang dengan kemajuan teknologi menjadi layanan mandiri.

³ Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta : Gama Media, 2005), h. 1.

Layanan mandiri merupakan sistem layanan terpadu berbasis teknologi informasi yang memberikan kemudahan pada pengguna untuk memenuhi segala macam kebutuhan mereka terhadap perpustakaan secara mandiri tanpa melalui pustakawan.

Penerapan layanan mandiri ini ada 3 bentuk, yaitu yang berbasis *barcode*, berbasis RFID (*Radio Frequency Identification*), dan penggabungan dari keduanya (*barcode* dan RFID). Bentuk penerapan yang berbeda membuat seperangkat *hardware* dan *software* yang digunakan juga berbeda dari setiap perpustakaan yang menerapkan layanan ini. *Hardware* yang digunakan bisa berbentuk MPS (*Multi Purpose Station*), seperti ATM ataupun terdiri dari unit-unit komputer, *barcode/RFID reader*, *printer*, dan lain-lain.

Layanan peminjaman mandiri merupakan salah satu bentuk teknologi informasi dan komunikasi yang telah digunakan untuk layanan mandiri pada layanan sirkulasi perpustakaan.

Untuk menentukan sistem peminjaman yang akan digunakan, kiranya perlu dipertimbangkan faktor efisiensi, jumlah dan kualitas tenaga, ruangan, jumlah dan jenis koleksi, dan jumlah pemakai potensial. Pertimbangan ini sangat penting agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terjadi kesalahpahaman dan tugas yang tumpang tindih.⁴ Selain sistem yang perlu direncanakan, otomasi pun turut diperhatikan. Otomasi perpustakaan adalah penggantian tenaga manusia dengan tenaga mesin (melalui bantuan Teknologi Informasi (TI)) yang pengerjaan dan pengaturannya secara otomatis sehingga sedikit memerlukan pengawasan

⁴ Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan*. h. 1

manusia.⁵ Dengan bantuan TI maka beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat dan diefisienkan, serta proses pengolahan data koleksi menjadi lebih akurat dan cepat untuk ditelusuri kembali.

Saat ini perpustakaan ada yang menerapkan layanan peminjaman dengan bantuan petugas atau masih manual, namun ada juga perpustakaan yang menerapkan layanan peminjaman dengan sistem *self service*. Perpustakaan yang menerapkan sistem ini akan sangat berbeda manajemennya dengan sistem layanan yang dilayani petugas.

Seperti yang telah diketahui, dalam menggunakan layanan *self-service* di perpustakaan sangat bergantung pada perangkat teknologi komputer dan jaringan untuk mendukung proses kerja dari layanan tersebut. Untuk mencapai kesuksesan kinerja dalam layanan peminjaman mandiri tidak hanya bergantung pada perangkat komputer dan jaringan, melainkan juga menambahkan kertas hasil *print out* sebagai bukti telah meminjam koleksi (struk peminjaman mandiri) yang diberikan kepada pengguna sebagai tanda bukti telah menggunakan layanan peminjaman mandiri pada perpustakaan.

Layanan mandiri sudah mulai diterapkan oleh berbagai jenis perpustakaan, baik perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi/universitas, perpustakaan nasional, maupun perpustakaan umum. Salah satu perpustakaan umum yang sudah menerapkan layanan ini adalah Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

⁵ Mulyadi, *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016). h. 36.

Pada Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan telah menggunakan sistem *self service* pada peminjaman mandiri. Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan telah menerapkan peminjaman mandiri, dimana pemustaka melayani dirinya sendiri dengan meminjam koleksi sendiri menggunakan komputer peminjaman mandiri.

Peminjaman mandiri pada Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan menggunakan sistem *barcode*. Layanan mandiri berbasis *barcode* merupakan layanan mandiri yang diterapkan pada perpustakaan, dimana koleksinya menggunakan *barcode* sebagai identitas buku/koleksi. Demikian juga dengan kartu anggota yang menggunakan *barcode*. Adapun *hardware* yang digunakan untuk sistem layanan ini, yaitu *Personal Computer (PC)*, *barcode reader*, dan *printer* untuk mencetak bukti meminjam. Setiap pemustaka yang akan meminjam koleksi harus memilih menu untuk meminjam koleksi pada menu pilihan di komputer, kemudian men-*scan barcode* yang ada pada kartu anggota dan pada koleksi, baru selanjutnya mencetak struk untuk mengetahui tanggal pengembalian.

Pada sistem layanan peminjaman mandiri selain menggunakan *hardware*, juga menggunakan *software*. *Software* yang digunakan pihak perpustakaan untuk sistem peminjaman mandiri dan untuk pengelolaan perpustakaan merupakan *software* yang dirancang sendiri oleh pihak Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Dalam pengembangan *software*, salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu sistem adalah faktor *usability*. Faktor *usability* ini berguna untuk menentukan manfaat dari sistem, penerimaan pengguna serta lama waktu

penggunaan sistem. Pengukuran *usability* sistem sangat penting karena untuk mengetahui tinggi atau rendahnya tingkat *usability*. Sistem yang memiliki *usability* yang tinggi akan digunakan dalam jangka waktu yang lama hal ini dikarenakan banyak orang merasakan manfaat dari sistem tersebut. Sedangkan sistem yang memiliki *usability* yang rendah pada akhirnya akan diabaikan oleh pengguna sistem.

Layanan peminjaman mandiri pada Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan ini dimaksudkan untuk mempermudah pemustaka dan efektifitas waktu serta membuat pemustaka lebih puas terhadap layanan yang diberikan. Namun walaupun demikian masih banyak pemustaka yang belum menggunakan layanan peminjaman mandiri ini dan lebih memilih layanan peminjaman manual atau melalui petugas.

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 27 Juli 2018 di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan diketahui bahwa banyak pemustaka yang ingin meminjam koleksi masih menunggu pustakawan atau petugas pada bagian layanan peminjaman manual selesai makan siang, walaupun telah diarahkan untuk menggunakan peminjaman mandiri masih banyak pemustaka yang ingin meminjam koleksi tetap menunggu. Seharusnya dengan adanya layanan peminjaman mandiri ini pemustaka tidak perlu menunggu petugas untuk meminjam koleksi. Saat melakukan proses peminjaman koleksi menggunakan layanan peminjaman mandiri, pemustaka juga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menggunakan layanan peminjaman mandiri tersebut. Hal ini terjadi karena pemustaka tidak mengetahui bagaimana cara menggunakan layanan

peminjaman mandiri tersebut meskipun telah disediakan kertas petunjuk penggunaan. Pemustaka juga masih merasa bingung saat terjadi salah klik pada menu peminjaman mandiri.

Layanan peminjaman mandiri di perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan ini dimulai pada tahun 2017. Meskipun demikian, masih banyak pemustaka yang belum paham atau tidak menggunakan layanan peminjaman mandiri. Ini dapat dilihat dari jumlah yang meminjam koleksi dengan menggunakan layanan peminjaman mandiri.

Dari fenomena-fenomena itulah peneliti tertarik untuk meneliti mengenai layanan peminjaman mandiri dengan judul penelitian “Analisis *Usability* Sistem Informasi Peminjaman Mandiri Di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan Dari Sudut Pengguna”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam peneliyian ini, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya pemustaka menggunakan layanan peminjaman mandiri di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.
2. Kurangnya sosialisasi dalam penggunaan sistem informasi peminjaman mandiri di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.
3. Layanan peminjaman mandiri di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan sulit dipahami pemustaka.

4. Layanan peminjaman mandiri di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan tidak lebih cepat dari layanan peminjaman melalui petugas perpustakaan.
5. Adanya kebingungan pemustaka dalam menggunakan layanan peminjaman mandiri di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendapatkan hasil yang baik, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini berfokus pada analisis *usability* sistem informasi peminjaman mandiri dan kendala yang ada dalam penggunaan sistem informasi peminjaman mandiri di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dari sudut pengguna. Penelitian ini dilakukan selama 12 minggu dari tanggal 05 Desember 2018 – 05 Maret 2019..

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana tingkat *usability* sistem informasi layanan peminjaman mandiri di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dari sudut pengguna ?
- b. Apa saja kendala dalam penggunaan sistem informasi layanan peminjaman mandiri di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dari sudut pengguna ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat *usability* sistem informasi peminjaman mandiri di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dari sudut pengguna.

- b. Untuk mengetahui kendala yang ada dalam penggunaan sistem informasi layanan peminjaman mandiri di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dari sudut pengguna.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta menambahkan wawasan baru dalam bidang keilmuan jurusan Ilmu Perpustakaan. Khususnya yang berkaitan dengan *usability* sistem Informasi peminjaman mandiri.

b. Manfaat Praktis

Bagi Dinas Perpustakaan Sumatera Selatan, dapat dijadikan sebagai sarana informasi tentang *usability* sistem informasi peminjaman mandiri. Dan bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk melakukan penelitian yang serupa.

E. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang Analisis *Usability* Sistem Informasi Peminjaman Mandiri Dari Sudut Pengguna. Penulis menemukan beberapa penelitian serupa yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Berikut ini beberapa peneliti telah melakukan penelitian terhadap *usability*.

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan **Budhi Santoso**, yang berjudul *Hubungan antara Usability Website Perpustakaan dan Loyalitas*

*Pemustaka di Perpustakaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada.*⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *usability website* loyalitas pemustaka yang melakukan kunjungan online di *website* dan Untuk mengetahui hubungan antara *usability website* dengan loyalitas pemustaka di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi non partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. Uji validitas menggunakan rumus *pearson's product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Analisis data dibagi ke dalam tiga tahap yaitu analisis deskriptif, uji korelasi dan Uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *usability website* Perpustakaan Fakultas Teknik UGM berada pada tingkat tinggi. loyalitas pemustaka untuk melakukan kunjungan online *website* Perpustakaan Fakultas Teknik UGM berada pada tingkat yang sedang. Serta hubungan antara *usability website* dan loyalitas pemustaka di Perpustakaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada berada dalam katagori yang sedang.

Penelitian kedua dilakukan oleh **Beata Indhira** dengan judul *Analisa Usability Pada Website Airlangga University E-Learning Applications (Studi Deskriptif di Kalangan Mahasiswa Pengguna Website E-learning AULA)*.⁷ Dalam pendekatannya, penelitian ini menggunakan dasar teori *usability* Nielsen. Dimana

⁶ Budhi Santoso, "Hubungan Antara Usability Website Perpustakaan dan Loyalitas Pemustaka di Perpustakaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta", *tesis* (Yogyakarta: Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017)

⁷ Beata Indhira, "Analisa Usability Pada Website Airlangga University E-Learning Applications (Studi Deskriptif di Kalangan Mahasiswa Pengguna Website E-learning AULA)", *skripsi*, (Surabaya : Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, 2017)

terdapat lima syarat agar suatu website dapat dikatakan *usable*, yaitu *easy to learn*, *efficient to use*, *easy to remember*, *few errors*, dan *pleasant to use*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data kuesioner menggunakan metode Likert *Summated Rating* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 17. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor *easy to learn*, *efficient to use*, *easy to remember* dan *few errors* pada *website* AULA berada pada kategori sedang. Serta faktor *pleasant to use* berada pada kategori cukup.

Penelitian ketiga dilakukan oleh **Nur Sekar Asih** yang berjudul *Analisa Usability Sistem Informasi Layanan Peminjaman Mandiri (studi deskriptif analisa usability sistem informasi layanan peminjaman mandiri perpustakaan Universitas Negeri malang dari sudut pengguna)*.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Usability Sistem Informasi Layanan Peminjaman Mandiri (studi deskriptif analisa usability sistem informasi layanan peminjaman mandiri perpustakaan Universitas Negeri malang dari sudut pengguna)*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Dalam pendekatannya, penelitian ini menggunakan dasar teori *usability* Nielsen, dimana yang menjadi indikator penelitiannya antara lain yaitu *easy to learn*, *learnability*, *memorability*, *few error*, *pleasant to use*.

Penelitian keempat dilakukan oleh **M. Eko Widiatmoko** dengan judul *Analisis Sistem Informasi Dengan Pendekatan Usability (Studi Kasus Website*

⁸ Nur Sekar Asih, “Analisa Usability Sistem Informasi Layanan Peminjaman Mandiri (studi deskriptif analisa usability sistem informasi layanan peminjaman mandiri perpustakaan Universitas Negeri malang dari sudut pengguna)”, *skripsi* (Surbaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, 2013).

Stmik Amikom Yogyakarta).⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh nyata *usability* terhadap *website* STMIK Amikom Yogyakarta dengan menggunakan variabel *efficiency*, *effectiveness*, *satisfaction*, dan *error* dengan masing-masing indikator. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Statistical Product and Service Solution*. Metode yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat keoptimalan dari suatu sistem diantaranya adalah *Theory of Reason Action*, *Theory of Planned Behaviour*, *Taks-Technology Fit Theory*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, dan *Structural Equation Modeling (SEM)*, *SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Pengumpulan data dilakukan secara langsung mengambil data primer, dimana pengumpulan data dengan cara melakukan kuisisioner. Pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*.

Penelitian kelima dilakukan oleh **Moch. Baharrudin** dengan judul *Analisis Usability Pada Sistem Informasi FILKOM Apps Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya*.¹⁰ Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian yang menggabungkan antara pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dibagi dalam 5 tahap yaitu mulai dari penentuan responden yang berjumlah 5 orang untuk pengujian *usability* dan 30 orang untuk kuesioner *system usability scale (SUS)*. Selanjutnya adalah pengujian *usability*, pengujian dilakukan terhadap 5 responden yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya yang statusnya sedang mengerjakan skripsi.

⁹ M. Eko Widiatmoko, "Analisis Sistem Informasi Dengan Pendekatan Usability (Studi Kasus Website Stmik Amikom Yogyakarta)". *Jurnal Angkasa*. Vol. VII No. 1 Tahun 2015.

¹⁰ Moch. Baharudin, "Analisis *Usability* Pada Sistem Informasi FILKOM Apps Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya". *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*". Vol. 2 No 10 Tahun 2018.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *usability* dari aspek *efficiency, effectiveness, learnability* dan *memorability* berada diatas standar nilai rata-rata *usability* yang telah ditentukan. Sedangkan hanya nilai aspek *satisfaction* yang berada dibawah standar nilai rata-rata. Masalah-masalah *usability* yang muncul setelah dilakukan pengujian adalah masalah pada fitur *logbook* yaitu seputar menu *search* yang tidak memiliki *label* dan *icon* tanggal yang tidak bisa diklik.

Dari kelima penelitian di atas terdapat persamaan yaitu pada objek penelitiannya yaitu *usability*. Namun yang menjadikan penelitian ini berbeda dari sebelumnya adalah pertama, jenis perpustakaan yang akan diteliti, jika penelitian sebelumnya dilakukan di perpustakaan perguruan tinggi, penulis akan melakukan penelitian di perpustakaan umum. Kedua, jika penelitian sebelumnya meneliti *usability website*, penelitian yang akan dilakukan penulis adalah *usability* sistem informasi peminjaman mandiri. Dengan demikian judul ini bisa diteruskan.

F. Metodologi Penelitian

Kata “Metodologi” berasal dari kata *method* yang berarti yang tepat untuk melakukan sesuatu dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi, metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksma untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah cabang ilmu pengetahuan yang membiarkan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian.¹¹

¹¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 5.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan pada fenomena se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.¹²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.¹³

Jenis penelitian dapat ditinjau dari beberapa aspek diantaranya, jenis penelitian yang terdiri dari tujuan, pendekatan, bidang ilmu, tempat penelitian dan variabel.

a. Penelitian Ditinjau dari Tujuan

Adapun jenis penelitian berdasarkan tujuan terbagi menjadi tiga, yaitu¹⁴ :

- 1) Penelitian Deskriptif, yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan lain-lain dengan sebagaimana adanya.
- 2) Penelitian Eksploratif, digunakan apabila peneliti ingin menggali secara luas tentang sebab akibat atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.

¹² Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori, Konsep, Dasar, dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 287.

¹³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 130.

¹⁴ Hamdi Darmadi, *Dimensi-Dimensi metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta. 2013, h. 32

- 3) Penelitian Development, dilakukan percobaan dan penyempurnaan
- 4) Penelitian Verifikatif, bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain.

Jika ditinjau dari tujuan maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dimana penelitian ini memaparkan atau menggambarkan bagaimana tingkat *usability* sistem informasi peminjaman mandiri di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dari sudut Pengguna serta apa saja kendala dalam penggunaan layanan peminjaman mandiri dari sudut pengguna.

b. Penelitian Ditinjau dari Pendekatan

Adapun jenis penelitian berdasarkan pendekatan terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Pendekatan rasional adalah cara untuk dapat mengetahui suatu pengetahuan yang baru, dengan pemikiran bahwa segala sesuatu itu terdapat dalam setiap pemikiran manusia.
- 2) Pendekatan fenomenologi adalah untuk menggambarkan atau melukiskan sebuah pengalaman dengan apa adanya.
- 3) Pendekatan filsafat bersifat filosofisnya diantara dunia ketuhanan yang gaib dengan dunia ilmu pengetahuan yang nyata.

Jika ditinjau dari pendekatan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu menggambarkan atau melukiskan sebuah pengalaman dalam penelitian ini dengan apa adanya sesuai dengan fakta di lapangan.

c. Penelitian Ditinjau dari Bidang Ilmu

Ragam penelitian ditinjau dari bidangnya adalah penelitian terhadap pendidikan, keteknikan, ruang angkasa, pertanian, perbankan, kedokteran, keolahragaan dan sebagainya. Dimana Setiap bidang ilmu memerlukan pengembangan dengan sebuah riset.¹⁵ Sama halnya dengan penelitian ini, peneliti melakukan riset dalam bidang ilmu perpustakaan.

d. Penelitian Ditinjau dari Tempat Penelitian

Adapun jenis penelitian berdasarkan tempat, dibagi menjadi tiga, yaitu: Penelitian laboratorium, Penelitian perpustakaan, dan Penelitian lapangan.¹⁶

- 1) Penelitian laboratorium yang mana penelitian dilakukan di laboratorium.
- 2) Penelitian perpustakaan yang dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian di perpustakaan.
- 3) Penelitian lapangan yang dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian yang dilakukan di suatu tempat yang sedang terjadi sebuah peristiwa atau dimana tempat objek penelitian.

Dalam penelitian ini jika ditinjau dari tempat penelitian, maka penelitian ini menggunakan penelitian perpustakaan dan lapangan. Karena penelitian ini dilakukan di perpustakaan dan bertempat di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

e. Penelitian Ditinjau dari Hadirnya Variabel

¹⁵ Hamdi Darmadi, *Dimensi-Dimensi metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, h. 33

¹⁶ Hamdi Darmadi, *Dimensi-Dimensi metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, h. 33

Adapun penelitian ditinjau dari hadirnya variabel dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu¹⁷ :

1) Penelitian “Variabel Masa Lalu”

Yang dimaksud dengan penelitian “masa lalu” adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Istilah untuk penelitian ini adalah *ex post facto*.

2) Penelitian “Variabel Saat Ini”

Penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang kejadiannya “saat ini” merupakan penelitian yang dikenal dua dekade terakhir, yaitu penelitian tindakan. Dalam penelitian model ini peneliti dengan sengaja memunculkan variabel yang dikenakan kepada subjek tindakan.

3) Penelitian “Variabel yang Akan Datang”

Selain penelitian terhadap variabel “masa lalu” yang variabelnya sudah hadir sebelum penelitian dilaksanakan dan penelitian yang variabelnya ada langsung diteliti proses kehadiran dan berlangsungnya kejadian, ada juga penelitian yang menghadirkan variabel, yaitu dengan sengaja membuat agar ada variabel yang hadir, kemudian diteliti dan dicermati bagaimana dampaknya. Inilah yang dikenal dengan penelitian eksperimen, atau penelitian percobaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini jika ditinjau dari hadirnya variabel menggunakan penelitian variabel masa lalu dan variabel saat ini. Karena dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan dan membuktikan

¹⁷ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2014). Hlm. 17

penelitian yang telah ada sebelumnya dengan penelitian yang baru peneliti lakukan, apakah penelitian yang peneliti lakukan memiliki hasil yang serupa dengan penelitian sebelumnya mengenai *usability* sistem informasi peminjaman mandiri.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber atau tempat objek penelitian dilakukan.¹⁸ Dalam pengumpulan data ini menggunakan angket atau kuesioner, yakni mengumpulkan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Responden dapat memberikan jawaban dengan memberi tanda pada salah satu jawaban yang telah disediakan, atau dengan menuliskan jawabannya.¹⁹ Responden dalam penelitian ini adalah pemustaka yang meminjam koleksi menggunakan layanan mandiri di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bersifat menunjang penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku dan artikel yang berisikan teori-

¹⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Di Lengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h.16

¹⁹ Rony Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Penerbit PPM, 2007), h.189

teori yang membahas tentang *usability* dan sistem informasi serta literatur-literatur lain yang berhubungan serta mendukung penelitian ini.²⁰

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut kamus riset karangan Drs. Komaruddin, yang dimaksud dengan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.²¹ Populasi dari penelitian ini adalah pemustaka yang meminjam koleksi menggunakan peminjaman mandiri di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Dalam satu tahun terakhir yaitu Januari – Desember 2018 pemustaka yang meminjam menggunakan layanan peminjaman mandiri berjumlah 2312. Jumlah populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah rata-rata dalam satu bulan sehingga didapatkan jumlah sebanyak 193 populasi. Pengambilan populasi rata-rata perbulan ini guna memperkecil jumlah populasi, sehingga penelitian dapat diselesaikan tepat waktu.

b. Sampel

²⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Di Lengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h.18

²¹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 53.

Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.²² Untuk menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = nilai kritis 10% (0,1)

maka :

$$n = \frac{193}{1 + (193 \cdot 0,1^2)}$$

$$n = \frac{193}{1 + (1 \cdot 93)} = \frac{193}{2 \cdot 93} = 65,870 \text{ dibulatkan jadi } 66$$

Dengan berdasarkan rumus Slovin maka jumlah responden dalam penelitian ini adalah 66 pemustaka yang menggunakan layanan peminjaman mandiri di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin ini bertujuan untuk mempermudah perhitungan dari data yang telah didapatkan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling secara *probability* atau *random sampling*. Secara *probability* adalah teknik pengambilan sampel yang

²² Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, h. 54.

memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel.

Sementara dalam menetapkan anggota sampel, ditentukan dengan teknik *simple random sampling* adalah teknik yang paling sederhana. Sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek.²³

Subjek dalam penelitian ini adalah pemustaka yang aktif sebagai anggota perpustakaan yang menggunakan peminjaman mandiri. Objek penelitian adalah keterangan atau informasi yang ingin diketahui dari sumber tersebut. Yang menjadi objek penelitian adalah “*usability* sistem informasi peminjaman mandiri”.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulam data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki di lokasi penelitian, yaitu Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulam data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala

²³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Kencana, 2016), h. 151

yag diselidiki.²⁴ Observasi dilakukan secara terstruktur yang mana dalam observasi ini dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi mengenai *usability* sistem informasi peminjaman mandiri di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alar *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.²⁵ Wawancara dilakukan kepada Kepala Seksi Layanan dan Otomasi dan petugas atau staf di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

c. Kuisisioner/ angket

Kuisisioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner/ angket merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui pos atau perantara).²⁶ Pada bagian ini peneliti akan menyebarkan angket pernyataan tertulis yang terkait dengan topik penelitian ini.

²⁴ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 70-71.

²⁵ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori, Konsep, Dasar, dan Implementasi*. h.292.

²⁶ Husaini Usman dan Purnomo Stiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.60.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sejumlah besar dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk surat-surat, catatan harian, artefak, laporan, foto, dan sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Dokumentasi ialah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan, koran dan bahan referensi lain).²⁷

5. Instrumen Penelitian dan Metode Pengukuran Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.²⁸ Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang berisi sekumpulan pernyataan dari variabel *usability* yang kemudian dijabarkan menjadi butir pernyataan untuk dijawab responden.

Metode pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert dan dibuat dalam bentuk *checklist*. Peneliti disini menggunakan skala likert sebagai pedoman.

Skala Likert adalah sebuah alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu gejala seperti sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Skala Likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan baik-

²⁷ Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, artikel diakses pada 26 Agustus 2018 dari <http://kbbi.web.id/dokumentasi>.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 177.

tidak baik.²⁹ Ada dua bentuk pernyataan dalam penelitian yaitu bentuk pernyataan positif dan pernyataan negatif.³⁰ Peneliti menggunakan bentuk pernyataan positif dan negatif pada penelitian ini dan untuk membedakan pernyataan positif dan negatif peneliti menggunakan tanda *asterisk* (*) untuk pernyataan negatif. Ada lima penilaian dan bobot/nilai untuk masing-masing pernyataan yaitu :

Tabel 1.2
Pengukuran Skala Likert Pernyataan Positif dan Negatif

No	Skala Likert	Keterangan	Nilai	
			+	-
1	Sangat Setuju	SS	5	1
2	Setuju	S	4	2
3	Ragu-Ragu	RG	3	3
4	Tidak Setuju	TS	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sumber : Djali (2007:28)³¹

6. Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger, Variabel adalah konstruk atas sifat yang akan dipelajari. Contohnya sebagai tingkat apresiasi, penghasilan pendidikan dan lain-lain. Sedangkan Kidder menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.³²

²⁹ Husin Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta : Rajawali Press, 2009), h. 70.

³⁰ Djali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. (Jakarta : Grasindo, 2007), h. 28.

³¹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 136

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 38

Tabel 1.3
Variabel dan indikator

Variabel	Sub Variabel	Indikator
<i>Usability</i>	Mudah dipelajari (<i>Learnability</i>)	Tingkat kemudahan saat pertama kali menggunakan sistem informasi peminjaman mandiri
		Tingkat kemampuan menggunakan sistem informasi peminjaman mandiri dengan cepat setelah membaca kertas petunjuk
		Tingkat kemampuan menyelesaikan proses peminjaman tanpa kebingungan
		Tingkat kemudahan memahami sistem informasi peminjaman mandiri saat pertama kali menggunakan
		Tingkat kejelasan menu menggunakan menu sistem informasi peminjaman mandiri
	Efisien (<i>Efficiency</i>)	Tingkat kecepatan menggunakan sistem informasi peminjaman mandiri
		Tingkat ketepatan memilih menu untuk menggunakan sistem informasi peminjaman mandiri
		Tingkat kemudahan dalam menggunakan sistem informasi peminjaman mandiri
		Tingkat efisiensi waktu dalam menggunakan sistem informasi peminjaman mandiri
		Tingkat ketidak lebih cepat sistem informasi peminjaman mandiri dibandingkan peminjaman

		manual
	Mudah Diingat (<i>Memorability</i>)	Tingkat sistem informasi peminjaman mandiri mudah diingat
		Tingkat sistem informasi peminjaman mandiri sulit diingat kembali
		Tingkat menggunakan kertas petunjuk untuk mengingat langkah-langkah penggunaan sistem informasi peminjaman mandiri
		Tingkat kosakata perintah pada sistem informasi peminjaman mandiri mudah untuk dimengerti dan dipahami
		Tingkat <i>memorability</i> langkah-langkah sistem informasi peminjaman mandiri
	Tingkat Kesalahan (<i>Few Errors</i>)	Tingkat <i>error</i> dalam menggunakan sistem informasi peminjaman mandiri
		Tingkat pemecahan masalah menggunakan sistem informasi peminjaman mandiri
		Tingkat langkah-langkah pemecahan masalah
		Tingkat dapat memperbaiki <i>error</i> dalam menggunakan sistem informasi peminjaman mandiri
		Tingkat kesalahan dalam memilih menu menggunakan sistem informasi peminjaman mandiri

	Kepuasan (<i>Pleasant to Use</i>)	Tingkat kepuasan menggunakan sistem informasi peminjaman mandiri
		Tingkat kenyamanan dalam menggunakan sistem informasi peminjaman mandiri
		Tingkat penggunaan kembali sistem informasi peminjaman mandiri
		Tingkat kepuasan tampilan sistem informasi peminjaman mandiri
		Tingkat pengguna menyukai layanan peminjaman mandiri

7. Uji validitas dan Uji Reliabilitas

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya validitas yang rendah memiliki validitas yang rendah.³³

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar angket kepada 10 orang diluar sampel atau responden penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini berjumlah 25 butir pernyataan tentang variabel *usability* dan pernyataan mengenai kendala 5 butir pernyataan. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor dengan rumus *Pearson Product*

³³ Syofyan siregar, *metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2013), h. 251

Moment. Rumus penghitungan *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor butir total (Y)

n = ukuran sampel (responden)

X = skor butir

Y = skor total

X^2 = kuadrat skor butir X

Y^2 = kuadrat skor butir Y

XY = perkalian skor butir X dengan skor butir Y

Setelah diketahui nilai rhitung, maka peneliti akan membandingkannya dengan rtabel. Jika rhitung lebih besar dari rtabel maka pernyataan valid. Sebelum melihat rtabel, terlebih dahulu harus diketahui derajat bebas/degrees of freedom-nya (df). Yaitu dengan rumus:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df : *degrees of freedom*

N : *number of case*

nr : jumlah variabel

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena

instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.³⁴

Untuk mengukur reliabilitas, digunakan alat ukur dengan teknik *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r : Koefesien Reliabilitas

k : Jumlah butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_i^2 : Varians butir-butir pertanyaan

σ^2 : Varians skors tes³⁵

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_i^2 : Varians butir penrtanyaan ke-n

$\sum X_i$: Jumlah skor jawaban subjek untuk butir pertanyaan ke-n³⁶

³⁴ Syofyan siregar, *metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, h. 29

³⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Statistik Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University press, 2012), h. 352

³⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Statistik Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, h. 353.

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki harga $r > r$ tabel pada taraf signifikan 10%.

8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan pada fenomena sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.³⁷

Menurut Sugiyono Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Menurut Azwar analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskriptif mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak bermaksudkan untuk menguji hipotesis.³⁸

Adapun dalam analisis ini penulis menggunakan rumus Mean, rumus mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari setiap butir instrumen.

$$\text{Mean } x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : rata-rata hitung / mean

³⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori, Konsep, Dasar, dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 287.

³⁸ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. Cetakan Kesepuluh, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 126.

ΣX : jumlah semua nilai kuesioner

N : jumlah responden.³⁹

Setelah rata-rata dari jawaban responden diketahui, dilakukan perhitungan menggunakan rumus *grand mean*. Rumus *grand mean* ini digunakan untuk mengetahui rata-rata umum dari masing-masing butir pernyataan. rumus *grand mean* adalah sebagai berikut:

$$\text{Grand Mean } (X) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}}$$

Untuk mencari rentang skala dari jawaban responden menggunakan rumus di bawah ini:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

RS: Rentang Skala

m : Skor tertinggi

n : Skor terendah

b : Skala penilaian⁴⁰

Maka perhitungan rentang skalanya sebagai berikut:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{5}$$

$$RS = \frac{4}{5} = 0,80$$

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, h. 135 .

⁴⁰ Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 220.

Sehingga rentang skalanya adalah 0,80. Dengan rentang skala 0,80 kemudian dibuat skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.4
Kriteria Penilaian

No	Skala	Kategori
1	4,24 – 5,04	Sangat Tinggi
2	3,43 – 4,23	Tinggi
3	2,62 – 3,42	Sedang
4	1,81 – 2,61	Rendah
5	1,00 – 1,80	Sangat Rendah

9. Pengujian Hipotesis

Hipotesis deskriptif, yaitu hipotesis yang tidak membandingkan dan menghubungkan dengan variabel lain atau hipotesis yang dirumuskan untuk menggambarkan suatu fenomena, atau hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan taksiran.⁴¹

Untuk menguji hipotesis deskriptif bila datanya interval atau rasio adalah t-test 1 sampel. rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif (satu sampel) yang datanya interval atau rasio adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{x - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

⁴¹ Syofyan siregar, *metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, h. 55

Keterangan :

- t : Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut thitung
- x : Rata-rata
- μ : Nilai yang dihipotesiskan
- s : Simpangan baku
- n : Anggota sampel⁴²

Setelah nilai t hitung diketahui, maka peneliti membandingkan t hitung dengan t tabel. Pernyataan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika t hitung lebih besar ($>$) daripada t tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak
- b. Jika t hitung lebih kecil ($<$) daripada t tabel maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Untuk membuat keputusan apakah hipotesis itu terbukti atau tidak, maka harga t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel. Untuk melihat t tabel maka didasarkan pada dk (derajat kebebasan), yang besarnya adalah $n - 1$, yaitu $66 - 1 = 65$. Bila taraf kesalahan 10%, sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji satu pihak, maka harga t tabel adalah 1.668. Bisa dipahami bahwa:

- a. Jika t hitung lebih besar ($>$) dari 1.668, maka H_a diterima dan H_o ditolak
- b. Jika t hitung lebih kecil ($<$) dari 1.668 maka H_o diterima dan H_a ditolak.

⁴² Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 96.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan laporan ada umumnya terdiri dari beberapa bagian.

Adapun beberapa bagian tersebut adalah :

Bab I Pendahuluan bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang di dalamnya membahas tentang tentang teori-teori atau literatur yang berkaitan dengan *usability* yang akan dipakai sebagai acuan dalam penelitian.

Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian yang berisi gambaran umum dan data wilayah penelitian. Dalam hal ini menggambarkan kondisi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang di dalamnya menguraikan tentang analisis dari hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

Bab V Penutup Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, implikasi, rekomendasi atau saran-saran dari hasil penelitian.